

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada Zaman sekarang ini perempuan sering mengalami banyak permasalahan salah satunya adalah gangguan haid, gangguan haid ini mempunyai manifestasi klinis yang bermacam macam tergantung kondisi serta penyakit yang dialami seorang perempuan, salah satunya adalah gangguan haid berupa *spotting* yaitu perdarahan bercak atau tetesan darah yang terjadi antara 2 siklus haid atau perdarahan yang tidak berhubungan dengan siklus haid keadaan ini dipengaruhi oleh ketidakseimbangan hormon tubuh yaitu kadar progesteron yang tinggi dan esterogen yang rendah yang salah satunya disebabkan karena efek samping dari penggunaan kontrasepsi (Pandapotan, 2005).

Saat ini tersedia berbagai metode atau alat kontrasepsi seperti IUD, Suntik, Pil, Implant, kondom. Salah satu kontrasepsi yang populer dan paling banyak digunakan di Indonesia adalah kontrasepsi suntik, kontrasepsi suntik yang paling banyak digunakan adalah *depo medroxi progesteron asetat* yaitu merupakan kontrasepsi suntik 3 bulanan yang telah dipakai diberbagai negara dengan angka kegagalan  $\leq 2$  per 100 wanita pertahun, akseptornya semakin bertambah (Everett, 2007).

Pada tahun 2003 di Indonesia, jumlah PUS sebanyak 5.918.271. Dari jumlah ini dengan proporsi 11,72% (693.621 peserta) merupakan peserta KB baru dan 77,80% (4.604.414 peserta) merupakan akseptor KB aktif. Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah metode suntik sebanyak (49,1%),

sedangkan di provinsi Jawa Timur pada tahun 2007 yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 46,27% (BKKBN, 2009).

Pada tahun 2010 Di wilayah malang di Indonesia sebanyak 120.598 peserta dengan proporsi peserta KB baru 10,38% peserta dan proporsi peserta KB aktif 89,6% peserta, berdasarkan peserta KB aktif kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik 57% (Dinas kesehatan kota malang, 2010).

Kontrasepsi suntik yang lebih banyak dipilih adalah *depo medroxi progesteron asetat* (DMPA) atau kontrasepsi suntik 3 bulan. Kontrasepsi jenis injeksi yang hanya mengandung progesteron saja, *depo medroxi progesteron asetat* merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak dipakai yaitu sebesar 94 % dari total semua pemakai kontrasepsi jenis injeksi, kontrasepsi suntik *depo medroxi progesteron asetat* sangat cocok dan sangat baik digunakan oleh para ibu yang sedang menyusui karena tidak mengandung estrogen hanya mengandung progesteron saja. Selain itu efektifitasnya sangat tinggi diperkirakan 0,3 dari kehamilan dari 100 pemakainnya (Surbakti, 2003).

Keuntungan kontrasepsi suntik *Depo medroxi progesteron asetat* antara lain sangat efektif, pencegah kehamilan jangka panjang, tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, aman digunakan untuk ibu menyusui, tidak mengandung esterogen sehingga tidak berdampak serius pada penyakit jantung, membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik, mencegah beberapa penyakit radang panggul (Saifuddin, 2006).

Efek samping yang sering ditimbulkan dari penggunaan kontrasepsi suntik *depo medroxi progesteron asetat* (DMPA) antara lain gangguan haid berupa perdarahan bercak atau *spotting*, peningkatan berat badan, keterlambatan kembali kesuburan, pada pemakaian jangka panjang dapat menyebabkan penurunan

densitas tulang, Gangguan haid merupakan keluhan terbanyak yang didapati pada akseptor KB suntik *Depo medroxi progesteron asetat* Gangguan pola haid inilah yang akhirnya menjadi penyebab utama dari penghentian penggunaan para akseptornya (Everett, 2007).

*Spotting* adalah perdarahan bercak atau tetesan darah diluar siklus haid yang disebabkan karena penipisan endometrium dan merupakan salah satu efek samping dari penggunaan suntik *depo medroxi progesteron asetat* berdasarkan studi pendahuluan di beberapa puskesmas di kota malang, spotting terbanyak di wilayah puskesmas pandan wangi yaitu 29% pada tahun 2009 di wilayah puskesmas pandanwangi sebanyak peserta 7164 dengan proporsi peserta KB baru 1329 peserta (22,9%) dan proporsi peserta KB aktif 5835 peserta (74,81%), berdasarkan peserta KB aktif kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik 57,6%, jumlah kasus efek samping akibat penggunaan kontrasepsi suntik DMPA spotting 57,9%, peningkatan berat badan 40,07%, mual dan muntah 0,8% , sakit kepala 1,6 % (Dinas kesehatan, 2009).

Mengingat banyaknya pengguna kontrasepsi hormonal suntik *depo medroxi progesteron asetat* dan penyebab keluhan *spotting* terbanyak dari penggunaan kontrasepsi hormonal suntik *depo medroxi progesteron asetat* maka dilakukanlah penelitian mengenai profil angka kejadian spotting akibat penggunaan kontrasepsi suntik *depo medroxi progesteron asetat*

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah profil angka kejadian spotting akibat penggunaan kontrasepsi *depo medroxi progesteron asetat* di puskesmas pandanwangi malang periode 1 Januari 2009 - 31 Desember 2011.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil kejadian *spotting* akibat penggunaan kontrasepsi *depo medroxi progesteron asetat* di puskesmas pandanwangi malang periode 1 Januari 2009-31 Desember 2011 .

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kejadian spotting di puskesmas pandan wangi malang periode 1 Januari 2009 – 31 Desember 2011
- b Mengetahui gambaran usia ibu ibu yang menggunakan kontrasepsi depo *medroxi progesteron asetat* di puskesmas pandan wangi periode 1 Januari 2009 – 31 Desember 2011

## 1.4 Manfaat penelitian

### 1.4.1 Manfaat klinis

Memberikan informasi mengenai faktor resiko penyebab terjadinya *spotting* sehingga efek samping *spotting* dapat dicegah dan dihindari

### 1.4.2 Manfaat akademis

- . Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai gambaran umum penggunaan kontrasepsi *depo medroxi progesteron asetat* terhadap angka kejadian *spotting* dan sebagai informasi guna pengembangan ilmu pengetahuan agar dijadikan bahan masukan penelitian yang akan datang.

#### 1.4.3 Manfaat masyarakat

- a. Sebagai pengetahuan bagi akseptor kontrasepsi *depo medroxi progesteron asetat* untuk memahami gangguan haid dalam bentuk spotting akibat pemakaian *depo medroxi progesteron asetat*.
- b. Bagi calon akseptor kontrasepsi *depo medroxi progesteron asetat* memberikan pengetahuan untuk bahan pertimbangan dalam memilih alat kontrasepsi yang tepat .